

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor-faktor yang menyebabkan santri tidak disiplin dalam shalat berjama'ah meliputi lemahnya kesadaran pribadi santri, kurangnya motivasi spiritual, pengaruh lingkungan teman yang negatif, serta faktor kelelahan dan manajemen waktu yang kurang baik. Santri cenderung melalaikan shalat berjama'ah apabila tidak ada pengawasan langsung atau saat kondisi fisik sedang lelah, terutama setelah kegiatan padat atau saat malam hari.

Upaya pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah dilakukan melalui berbagai langkah strategis seperti pemberian teguran dan sanksi, pembentukan jadwal piket shalat berjama'ah, pembiasaan melalui keteladanan pamong dan musyrif, serta pendekatan motivasional seperti pengajian, tausiyah, dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan harian santri.

Kendala-kendala yang dihadapi pesantren antara lain jumlah pamong yang terbatas sehingga pengawasan kurang maksimal, kurangnya internalisasi nilai ibadah di dalam diri santri, serta adanya santri yang bersikap masa bodoh atau menganggap shalat berjama'ah sebagai kewajiban eksternal semata. Selain itu, pola kedisiplinan santri juga sangat dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan budaya kamar.

B. Implikasi Temuan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini menguatkan pentingnya pendekatan pendidikan berbasis karakter dan pembiasaan dalam konteks pesantren. Temuan ini juga memperluas penerapan teori kontrol sosial dan behavioristik dalam lingkungan pendidikan berbasis agama.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan informasi penting bagi pengelola pesantren mengenai perlunya penguatan sistem pengawasan, peningkatan keteladanan asatidz, dan upaya meningkatkan kesadaran ibadah melalui pendekatan spiritual dan psikologis. Penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi saja tidak cukup, diperlukan proses internalisasi nilai dalam diri santri agar disiplin yang terbentuk bersifat jangka panjang.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa rekomendasi berikut:

1. Rekomendasi untuk Pondok Pesantren:
 - a. Perlu memperkuat pembinaan spiritual dan kesadaran ibadah santri secara intensif, tidak hanya menekankan pada sanksi administratif, tetapi juga pendekatan hati dan motivasi religius.
 - b. Menambah jumlah pamong atau musyrif yang bertugas mengawasi dan membimbing santri secara lebih dekat, terutama di kamar dan waktu-waktu rawan seperti shalat subuh.
 - c. Melibatkan peran santri senior sebagai teladan dan motivator dalam pembentukan budaya shalat berjama'ah yang konsisten dan mengakar.
2. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya:

- a. Melakukan penelitian pada santri putri atau jenjang kelas lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif.
 - b. Mengembangkan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed-method) agar dapat mengukur secara lebih akurat pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan ibadah.
 - c. Meneliti lebih dalam tentang peran keluarga santri dan komunikasi antara pesantren dengan wali santri dalam mendukung disiplin shalat berjama'ah.
3. Rekomendasi untuk Kebijakan Pendidikan Pesantren:
- a. Merumuskan standar pembinaan ibadah yang terstruktur dan dapat diterapkan secara berkelanjutan, termasuk modul pembinaan shalat berjama'ah yang melibatkan aspek akidah, fikih, dan akhlak.
 - b. Mengintegrasikan evaluasi kedisiplinan ibadah ke dalam sistem penilaian karakter santri, sehingga menjadi bagian dari penilaian utama dalam kehidupan pesantren.